

OPTIMALISASI PELATIHAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ahmad Khor¹, M Sukron², Cucu Hasanah³

¹²³Universitas Islam Nusantara

ahmadkhor@uninus.ac.id [syukronmuhammad411@gmail.com](mailto:sukronmuhammad411@gmail.com)

cucuhasanah025@gmail.com

ABSTRACT

The swift progression of information and communication technology within the Society 5.0 era necessitates that Islamic Education (PAI) teachers evolve beyond traditional pedagogical frameworks and proactively cultivate digital literacy. This study examines the strategic optimization of digital training programs designed to enhance the pedagogical competence and professionalism of PAI teachers. Employing a descriptive qualitative approach with a case study design, data were gathered through in-depth interviews, participatory observations, and comprehensive documentation of digital training initiatives attended by PAI educators. The findings indicate that structured, practice-oriented, and continuous digital training significantly bolsters teachers' proficiency in developing interactive learning media (utilizing applications such as Canva, Quizizz, and AI-driven platforms) and managing virtual classrooms via Learning Management Systems (LMS). Pedagogical advancements are demonstrated by the teachers' capability to deliver contextualized, innovative content tailored to the characteristics of Generation Z and Alpha. Concurrently, professional growth is reflected in their autonomous capacity to curate valid, diverse digital learning repositories. The primary obstacles identified include inadequate supporting infrastructure and baseline disparities in initial digital literacy among participants. This study concludes that maximizing the impact of digital training requires a sustained, synergistic collaboration between the Ministry of Religious Affairs, regional education departments, school administrators, and the personal professional commitment of the teachers.

Keywords: *Digital Training, Pedagogical Competence, Professionalism, PAI Teacher, Instructional Innovation.*

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Society 5.0 menuntut Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) untuk tidak hanya terjebak pada pola pengajaran konvensional, melainkan harus adaptif dalam menguasai teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk membedah strategi optimalisasi pelatihan digital dalam mendongkrak kompetensi pedagogik serta profesionalisme guru PAI. Dengan mengadopsi metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi kasus, data dikumpulkan secara komprehensif melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi pada program peningkatan kapasitas digital yang diikuti oleh guru PAI. Hasil kajian membuktikan bahwa program pelatihan digital yang dirancang secara terstruktur, berbasis luaran praktis, dan bersifat berkelanjutan mampu mempercepat penguasaan guru dalam memproduksi media edukasi interaktif (seperti pemanfaatan Canva, Quizizz, dan platform berbasis Artificial Intelligence) sekaligus pengelolaan Learning Management System (LMS). Transformasi kompetensi pedagogik ditunjukkan oleh kemahiran guru merancang instruksional yang kontekstual bagi Generasi Z dan Alpha. Sementara itu, peningkatan kompetensi profesional tecermin dari kemandirian guru dalam menyeleksi dan memvalidasi sumber belajar digital yang sah. Hambatan dominan yang ditemukan berpusat pada keterbatasan sarana infrastruktur serta ketimpangan literasi digital awal peserta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa akselerasi kompetensi melalui pelatihan digital membutuhkan sinergi sistemis antara Kementerian Agama, Dinas Pendidikan, manajemen sekolah, dan kesadaran reflektif dari guru yang bersangkutan.

Kata Kunci: Pelatihan Digital, Kompetensi Pedagogik, Profesionalisme, Guru PAI, Inovasi Pembelajaran.

A. Pendahuluan

Disrupsi teknologi pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0

telah mendefinisikan ulang seluruh sendi kehidupan umat manusia, tidak terkecuali institusi pendidikan (Rus-

man, 2017). Peserta didik yang mengisi ruang-ruang kelas saat ini merupakan representasi dari Generasi Z dan Generasi Alpha, yang secara sosiologis dikategorikan sebagai digital natives atau pribumi digital (Prensky, 2001). Mereka memiliki karakteristik psikologis dan kognitif yang sangat lekat dengan arus informasi cepat, visualisasi grafis yang dinamis, serta interaksi virtual yang intens (Sanusi & Fatimah, 2023). Pola hidup baru ini melahirkan tantangan tersendiri bagi dunia persekolahan, di mana metode pengajaran satu arah yang berpusat pada guru (teacher-centered) dinilai tidak lagi efektif dalam menstimulasi minat belajar siswa (Zuhairi & Mansur, 2024). Oleh sebab itu, akselerasi dan transformasi paradigma mengajar guru menjadi sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditawar lagi demi menjaga relevansi pendidikan di zaman mutakhir.

Tantangan perubahan zaman ini dirasakan jauh lebih masif dan krusial pada rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara empiris, pembelajaran PAI di sekolah sering kali dihadapkan pada stereotipe negatif sebagai materi yang teoretis, monoton, dan sarat akan doktrinasi tekstual (Nurdin &

Yusuf, 2024). Apabila guru PAI memilih untuk tetap bertahan menggunakan pola komunikasi konvensional tanpa melibatkan media teknologi, maka pesan-pesan moral dan nilai spiritual yang terkandung dalam materi keagamaan akan sulit menembus ruang kesadaran generasi muda (Kementerian Agama RI, 2020). Akibatnya, terjadi kesenjangan besar antara keluhuran ajaran agama dengan realitas perilaku sosial peserta didik di era digital. Fenomena inilah yang menuntut adanya rekonstruksi metodologis dalam pola diseminasi materi keagamaan di sekolah formal.

Undang-Undang Guru dan Dosen sebetulnya telah menggariskan empat kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh pendidik, yakni kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (Zuhairi & Mansur, 2024). Dalam realitas abad ke-21, kompetensi pedagogik (kemampuan mengelola rancangan dan proses instruksional) serta kompetensi profesional (kedalaman penguasaan materi ajar) mutlak diintegrasikan dengan kecakapan literasi digital (Koehler dkk., 2013). Tanpa adanya integrasi teknologi, pemahaman teoretis yang mendalam tentang agama tidak akan mampu ter-

sampaikan secara maksimal kepada siswa yang berbasis digital (Mishra & Koehler, 2006). Maka dari itu, penyelarasan antara penguasaan materi keagamaan dan kemahiran teknologi menjadi standar baru mutu profesionalisme seorang pendidik.

Guna menjembatani jurang pemisah (gap) kemampuan teknologi tersebut, penyelenggaraan pelatihan digital bagi pendidik hadir sebagai langkah taktis yang krusial (Syahputra, 2025). Kendati demikian, efektivitas pelaksanaan pelatihan sering kali menuai kritik tajam karena dinilai cenderung bersifat formalitas, teoritis, dan kehilangan kontinuitas pasca-kegiatan (Nurdin & Yusuf, 2024). Berangkat dari problematik tersebut, penelitian ini menjadi sangat urgen untuk dilakukan dengan fokus mengkaji formulasi optimalisasi pelatihan digital agar mampu memberikan dampak transformatif yang nyata, terukur, dan berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas pedagogik serta profesionalisme guru PAI.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis untuk mengeksplorasi fenomena penguatan kompe-

tensi pendidik pasca-pelatihan secara komprehensif (Nurdin & Yusuf, 2024). Studi kasus dipilih sebagai strategi penelitian untuk membedah secara mendalam program penguatan literasi digital keagamaan yang diterapkan pada kelompok guru PAI di wilayah lokus penelitian (Syahputra, 2025).

Penentuan informan penelitian didasarkan pada teknik purposive sampling untuk memperoleh data yang kaya dan relevan (Zuhairi & Mansur, 2024). Subjek penelitian terdiri dari: (1) Instruktur pelatihan digital dari unsur ahli teknologi pendidikan, (2) Kepala sekolah selaku pembuat kebijakan operasional di sekolah, dan (3) Guru PAI yang telah menuntaskan seluruh tahapan program pelatihan digital.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kondisi Awal Literasi Digital Guru PAI

Berdasarkan hasil penggalian data di lapangan, ditemukan fakta bahwa sebelum mengikuti program

pelatihan yang teroptimalisasi, sebagian besar guru PAI berada pada taraf literasi digital dasar (basic digital literacy) (Nurdin & Yusuf, 2024). Pemanfaatan perangkat teknologi oleh guru mayoritas hanya sebatas menggunakan aplikasi pesan instan WhatsApp untuk sekadar mendistribusikan tugas teks, serta pengoperasian perangkat lunak presentasi Microsoft PowerPoint searah yang miskin visualisasi interaktif (Sanusi & Fatimah, 2023).

2. Dampak terhadap Kompetensi Pedagogik

Implementasi model pelatihan digital yang teroptimalisasi ini terbukti membawa lompatan positif yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru PAI (Zuhairi & Mansur, 2024). Pasca-pelatihan, guru memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam mengonsep dan mengoperasikan desain instruksional yang berpusat pada siswa (Rusman, 2017). Pola pengajaran monoton diubah menjadi aktivitas eksplorasi yang menyenangkan melalui penerapan metode gamification (Sanusi & Fatimah, 2023).

3. Dampak terhadap Kompetensi Profesionalisme

Pada domain profesionalisme, optimalisasi pelatihan digital ini berhasil memacu akselerasi kapasitas guru dalam menjalankan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan atau Continuous Professional Development (CPD) secara mandiri (Syahputra, 2025). Kemahiran literasi digital yang mapan merangsang guru PAI untuk aktif mengeksplorasi jagat maya demi berburu sumber belajar keagamaan yang memiliki otoritas ilmiah tinggi (Nurdin & Yusuf, 2024).

4. Tantangan dan Solusi Implementasi

Meskipun program optimalisasi pelatihan ini memberikan kontribusi yang positif, proses implementasi di lapangan tetap dihadapkan pada beberapa tantangan riil seperti Kesenjangan Infrastruktur Teknologi dan Faktor Usia. Solusi yang diterapkan adalah melatih guru membuat media yang bersifat offline-friendly serta mengoptimalkan peran Komunitas Praktisi MGMP PAI untuk saling

berbagi aset digital secara kolektif (Nurdin & Yusuf, 2024).

E. Kesimpulan

Optimalisasi pelatihan digital terbukti secara empiris menjadi katalisator utama dalam mendongkrak kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui formulasi model pelatihan yang berbasis luaran produk (output-based) serta diiringi dengan pendampingan klinis yang berkelanjutan, guru PAI berhasil mengikis paradigma mengajar konvensional yang kaku menuju pola instruksional yang adaptif, visual, dan interaktif. Transformasi ini tidak hanya berhasil menaikkan mutu proses belajar-mengajar di dalam kelas, melainkan juga berhasil memperkuat citra profesionalisme guru PAI sebagai pendidik muslim modern yang siap mengawal moralitas generasi digital di masa depan.

Kemudian disarankan kepada Kementerian Agama untuk merumuskan regulasi sertifikasi literasi digital berjenjang, bagi Kepala Sekolah diharapkan memberikan dukungan penyediaan fasilitas infrastruktur laboratorium komputer dan Wi-Fi, serta

bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan kajian empiris kuantitatif terhadap motivasi dan hasil belajar afektif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI. (2020). Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2013). What is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)?. *Journal of Education*, 193(3), 13-19.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017-1054.
- Nurdin, N., & Yusuf, K. (2024). Islamic Education Teachers' Digital Literacy: Challenges and Opportunities in the Post-Pandemic Era. *Journal of Islamic Education*, 12(1), 45-62.

- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants Part 1. On the Horizon, 9(5), 1-6. Inovasi Pendidikan Islam, 8(1), 78-93.
- Rusman. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21. Bandung: Alfabeta.
- Sanusi, A., & Fatimah, S. (2023). Optimalisasi Media Canva dan Quizizz dalam Pembelajaran PAI Interaktif bagi Generasi Z. Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, 5(2), 112-125.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahputra, R. (2025). Continuous Professional Development (CPD) untuk Guru PAI di Era Society 5.0 melalui Pelatihan Berbasis Learning Management System. Jurnal Dinamika Pendidikan Islam, 14(3), 204-219.
- Zuhairi, A., & Mansur, M. (2024). Reorientasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Teknologi. Edukasiana: Jurnal